

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

REPOSITORI STAIN KUDUS

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Pasar modal syariah secara resmi diluncurkan pada tanggal 14 Maret 2003 bersamaan dengan penandatanganan MOU antara Bapepam dengan Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).

Walaupun secara resmi diluncurkan pada tahun 2003, namun instrument pasar modal syariah sebenarnya telah hadir di Indonesia pada tahun 1997. Hal ini ditandai dengan peluncuran Danareksa Syariah pada 3 Juli 1997 oleh PT Danareksa Investment Management (DIM). Selanjutnya BEI bekerja sama dengan PT DIM meluncurkan *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tanggal 3 Juli 2000 yang bertujuan untuk memandu investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah. Dengan hadirnya indeks tersebut, maka para pemodal telah disediakan saham-saham yang dapat dijadikan sarana berinvestasi dengan penerapan prinsip syariah.

Jakarta Islamic Index (JII) adalah indeks saham yang didasarkan atas prinsip syariah. Saham dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) terdiri atas 30 saham yang keanggotaannya akan terus ditinjau secara berkala berdasarkan kinerja transaksi di perdagangan bursa, rasio-rasio keuangannya, dan ketaatannya pada prinsip-prinsip syariah sebagaimana termaktub dalam fatwa Dewan Syariah Nasional No. 05/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Jual Beli Saham dan fatwa No. 40/DSN-MUI/IX/2003 Tentang Pasar Modal, serta Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal.

Berdasarkan arahan Dewan Pengawas Syariah PT DIM, ada 4 syarat yang harus dipenuhi agar saham-saham tersebut dapat masuk ke *Jakarta Islamic Index* (JII):

1. Emiten tidak menjalankan usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang;
2. Bukan lembaga keuangan konvensional yang menerapkan sistem riba, termasuk perbankan dan asuransi konvensional;

3. Usaha yang dilakukan bukan memproduksi, mendistribusikan dan memperdagangkan makanan dan minuman yang haram;
4. Tidak menjalankan usaha memproduksi, mendistribusikan dan menyediakan barang/jasa yang merusak moral dan bersifat mudharat.

Selain filter di atas, saham yang masuk ke dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) harus melalui beberapa proses penyaringan (*filter*) terhadap saham yang *listing*, yaitu:

1. Memilih kumpulan saham dengan jenis usaha utama yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sudah tercatat lebih dari 3 bulan, kecuali termasuk dalam 10 kapitalisasi besar.
2. Memilih saham berdasarkan laporan keuangan tahunan atau tengah tahun berakhir yang memiliki rasio kewajiban terhadap Aktiva maksimal sebesar 90%.
3. Memilih 60 saham dari susunan saham di atas berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar (*market capitalization*) terbesar selama 1 (satu) tahun terakhir.
4. Memilih 30 saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan regular selama 1 (satu) tahun terakhir.

Pengkajian ulang akan dilakukan 6 (enam) bulan sekali dengan penentuan komponen indeks pada awal bulan Januari dan Juli setiap tahunnya. Sedangkan perubahan pada jenis usaha emiten akan dimonitor secara terus-menerus berdasarkan data publik yang tersedia.¹

Saham-saham yang tidak lagi memenuhi prinsip-prinsip syariah, Otoritas akan mengeluarkannya dari *Jakarta Islamic Index* (JII) dan kedudukannya digantikan saham lain yang memenuhi prinsip-prinsip syariah. Dengan demikian setiap saat ada saham yang keluar dan masuk ke dalam *Jakarta Islamic Index* (JII).

<http://eprints.stainkudus.ac.id>

¹ Inggrid Tan, *Bisnis dan Investasi Sistem Syariah*, Universitas Atma jaya, Yogyakarta, 2009, hlm. 51-52

B. Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari IDX. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh perusahaan Manufaktur yang *listing* di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2011, 2012, 2013, dan 2014 yang berjumlah 210 perusahaan. Sampel perusahaan tersebut kemudian dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*. Perusahaan yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang *listing* di *Jakarta Islamic Index* periode tahun 2011, 2012, 2013, dan 2014, dan perusahaan tersebut mempunyai data yang lengkap. Setelah dilakukan seleksi pemilihan sampel sesuai kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh 13 perusahaan setiap tahunnya yang memenuhi kriteria sampel, sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 52 data (laporan keuangan) perusahaan (13 perusahaan x 4 tahun). Daftar perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Sampel Penelitian

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ASII	Astra International Tbk.
3	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
4	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
5	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk.
6	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
7	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
8	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
9	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
10	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.
11	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
12	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
13	UNTR	United Tractors Tbk.

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Adapun variabel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Harga Saham (Y)

Harga pasar saham adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung, jika bursa sudah tutup maka harga pasar saham tersebut adalah harga penutupannya.² Harga saham mengalami perubahan naik turun dari waktu ke waktu yang lain. Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham akan cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran, maka harga saham cenderung turun. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa capital gain dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan.

Berikut ini adalah harga saham dari perusahaan Manufaktur selama periode tahun 2011-2014 :

<http://eprints.stainkudus.ac.id>

² Arya Darmawan, Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham, *Jurnal Stei Ekonomi*, Volume 25 Nomor 1, Juni, 2016, hlm. 88

Tabel 4.2

Harga Saham Perusahaan Manufaktur Periode 2011-2014

REPOSITORI STAIN KUDUS (dalam satuan Rupiah)

Nama Perusahaan	Tahun			
	2011	2012	2013	2014
Astra Agro Lestari Tbk.	1,527.59	1,530.57	1,143.93	1,589.91
Astra International Tbk.	4,393.00	480.00	480.00	474.00
Alam Sutera Realty Tbk.	33.68	61.19	44.62	55.85
Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	144.00	164.00	154.00	107.00
Indocement Tunggul Prakasa Tbk.	977.10	1,293.15	1,361.02	1,431.82
Indo Tambangraya Megah Tbk.	0.48	0.38	0.20	0.18
Kalbe Farma Tbk.	158.00	37.00	41.00	44.00
Lippo Karawaci Tbk.	31.56	46.48	53.94	111.86
PP London Sumatra Indonesia Tbk.	249.00	164.00	113.00	134.00
Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	1,339.00	1,262.00	822.00	927.00
Semen Indonesia (Persero) Tbk.	662.00	817.00	905.00	938.00
Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	559.67	669.19	147.42	149.83
United Tractors Tbk.	1,657.00	1,549.00	1,296.00	1,440.00

Sumber: www.idx.com

2. Debt to Equity Ratio (X_1)

Debt to equity ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar dana perusahaan yang berasal dari eksternal.³ Rasio ini dapat menggambarkan struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat risiko tertagihnya hutang. Risiko perusahaan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi akan berdampak negatif pada harga saham yang menyebabkan harga saham

<http://eprints.stainkudus.ac.id>

³ Siti Amaroh, *Manajemen Keuangan*, PPSB STAIN, Kudus, 2008, hlm. 39

perusahaan mengalami penurunan.⁴ Secara sistematis, *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dihitung dengan rumus :⁵

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Berikut ini adalah besarnya DER dari perusahaan Manufaktur selama periode 2011-2014 :

Tabel 4.3

Rasio DER Perusahaan Manufaktur Periode 2011-2014

Nama Perusahaan	Tahun			
	2011	2012	2013	2014
Astra Agro Lestari Tbk.	0.18	0.33	0.46	0.57
Astra International Tbk.	1.02	1.03	1.02	0.96
Alam Sutera Realty Tbk.	1.16	1.31	1.71	1.66
Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	0.43	0.51	0.58	0.91
Indocement Tunggak Prakasa Tbk.	0.15	0.17	0.16	0.17
Indo Tambangraya Megah Tbk.	0.46	0.49	0.44	0.45
Kalbe Farma Tbk.	0.27	0.28	0.33	0.27
Lippo Karawaci Tbk.	0.94	1.17	1.21	1.14
PP London Sumatra Indonesia Tbk.	0.16	0.20	0.21	0.20
Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	0.41	0.50	0.55	0.71
Semen Indonesia (Persero) Tbk.	0.35	0.46	0.41	0.37
Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	0.69	0.66	0.65	0.64
United Tractors Tbk.	0.69	0.56	0.61	0.56

Sumber: Data diolah

3. *Quick Ratio* (X_2)

Quick ratio (QR) adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.⁶ Rasio ini

<http://eprints.stainkudus.ac.id>

⁴ Vidya Nur Safitri, Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Retail, *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, Vol. 3 No. 5, 2014, hlm. 7

⁵ Siti Amaroh, *Op.Cit*, hlm. 39

memberikan indikator yang lebih baik dalam melihat likuiditas perusahaan dibandingkan dengan rasio lancar, karena penghilangan unsur persediaan dan pembayaran dimuka serta aktiva yang kurang lancar dari perhitungan rasio.⁷ Secara sistematis, *Quick Ratio* (QR) dapat dihitung dengan rumus :⁸

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Berikut ini adalah besarnya QR dari perusahaan Manufaktur selama periode 2011-2014 :

Tabel 4.4

Rasio QR Perusahaan Manufaktur Periode 2011-2014

Nama Perusahaan	Tahun			
	2011	2012	2013	2014
Astra Agro Lestari Tbk.	1.31	0.20	0.24	0.27
Astra International Tbk.	1.12	1.12	1.04	1.09
Alam Sutera Realty Tbk.	0.36	0.71	0.50	0.81
Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	1.85	1.76	2.05	1.27
Indocement Tunggul Prakasa Tbk.	6.09	5.42	5.61	4.42
Indo Tambangraya Megah Tbk.	2.00	1.87	1.67	1.15
Kalbe Farma Tbk.	2.61	2.00	1.68	2.11
Lippo Karawaci Tbk.	0.96	2.29	2.09	2.34
PP London Sumatra Indonesia Tbk.	4.14	2.46	2.02	1.98
Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	4.30	4.49	2.47	1.79
Semen Indonesia (Persero) Tbk.	1.95	1.23	1.38	1.68
Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	0.92	1.14	1.15	1.05
United Tractors Tbk.	1.24	1.31	1.49	1.58

Sumber: Data diolah

⁶ R. Agus Sartono, *Ringkasan Teori Manajemen Keuangan: Soal dan Penyelesaiannya*, Edisi 3, BPFE, Yogyakarta, 2000, hlm. 62-66

⁷ Amaliah Itabillah, Pengaruh CR, QR, NPM, ROA, EPS, ROE, DER dan PBV Terhadap Harga Saham Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI, *Jurnal*, Universitas Maritim Raja Ali Haji, hlm. 3

⁸ Siti Amaroh, *Op.Cit.*, hlm. 35

4. Return On Investment (X₃)

Return on investment (ROI) adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.⁹ Peningkatan laba yang diperoleh perusahaan mempunyai efek yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam pencapaian tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang akan direspon secara positif oleh investor sehingga permintaan saham perusahaan dapat meningkat dan dapat menaikkan harga saham perusahaan.¹⁰ Secara sistematis, *Return On Investment* (ROI) dapat dihitung dengan rumus :¹¹

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Berikut ini adalah besarnya ROI dari perusahaan Manufaktur selama periode 2011-2014 :



⁹ Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002, hlm. 63

¹⁰ Yuli Krsitiani, Pengaruh Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS) dan Dividen Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotive yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2008-2011, *Jurnal*, Universitas Dian Nuswantoro Semarang, 2014, hlm. 5

¹¹ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Laporan Keuangan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, hlm. 63

Tabel 4.5
Rasio ROI Perusahaan Manufaktur Periode 2011-2014

Kode Emiten	Tahun			
	2011	2012	2013	2014
Astra Agro Lestari Tbk.	0.28	0.20	0.13	0.14
Astra International Tbk.	0.14	0.12	0.10	0.09
Alam Sutera Realty Tbk.	0.10	0.11	0.06	0.07
Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	0.27	0.22	0.16	0.08
Indocement Tunggal Prakasa Tbk.	0.20	0.21	0.19	0.18
Indo Tambangraya Megah Tbk.	0.35	0.29	0.17	0.15
Kalbe Farma Tbk.	0.18	0.19	0.17	0.17
Lippo Karawaci Tbk.	0.04	0.05	0.05	0.08
PP London Sumatra Indonesia Tbk.	0.25	0.15	0.10	0.11
Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	0.27	0.23	0.16	0.14
Semen Indonesia (Persero) Tbk.	0.20	0.19	0.17	0.16
Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	0.15	0.16	0.16	0.15
United Tractors Tbk.	0.13	0.11	0.08	0.08

Sumber: Data diolah

C. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak pada penelitian ini penulis menggunakan tes statistik kurtosis & skewness.

Adapun kriteria pengujian normalitas data yaitu:

- Jika nilai skewness ± 1 maka data berdistribusi normal.
- Jika nilai kurtosis ± 3 maka data berdistribusi normal.

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas
Statistics

REF

	Leverage (DER)	Likuiditas (QR)	Profitabilitas (ROI)	Harga Saham
N Valid	52	52	52	52
Missing	0	0	0	0
Skewness	1.484	1.073	1.563	.578
Std. Error of Skewness	.330	.330	.330	.330
Kurtosis	.794	.750	2.157	.372
Std. Error of Kurtosis	.650	.650	.650	.650

Sumber : Data Sekunder diolah

Berdasarkan tabel 4.6, ditemukan angka pada tabel skewnees diperoleh variabel X_1 (DER) sebesar 1,484. variabel X_2 (QR) sebesar 1,073. variabel X_3 (ROI) sebesar 1,563 dan pada variabel Y (Harga Saham) sebesar 0,578 semuanya berada pada angka ± 1 . Dengan demikian termasuk berdistribusi normal. Sedangkan pada tabel kurtosis ditemukan angka pada variabel X_1 (DER) sebesar 0,794. variabel X_2 (QR) sebesar 0,750. variabel X_3 (ROI) sebesar 2,157 dan pada variabel Y (Harga Saham) sebesar 0,372 masing-masing masih sekitar dan dibawah ± 3 . Dengan demikian termasuk kurve berdistribusi normal.

Karena berdasarkan tabel 4.6 nilai skewness dibawah ± 1 , nilai kurtosis dibawah ± 3 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel X_1 (DER), variabel X_2 (QR), variabel X_3 (ROI) dan variabel Y (Harga Saham) berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.¹²

Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- Jika angka VIF < 5. Maka tidak ditemukan masalah Multikolinieritas.
- Jika angka VIF > 5. Maka ditemukan masalah Multikolinieritas.

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.208	.024		8.710	.000		
	Leverage (DER)	-5.318E-6	.000	-.024	-.218	.829	.993	1.007
	Likuiditas (QR)	-.102	.022	-.583	-4.587	.000	.758	1.319
	Profitabilitas (ROI)	.005	.006	.109	.861	.393	.762	1.313

a. Dependent Variable:

Harga Saham

Sumber : Data Sekunder diolah

Berdasarkan tabel 4.7, bisa kita lihat output coefficient pada kolom VIF. Dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk variabel X₁ (DER) sebesar

<http://eprints.stainkudus.ac.id>

¹² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Undip, Semarang, 2011, hlm. 105

1,007. variabel X_2 (QR) sebesar 1,319. variabel X_3 (ROI) sebesar 1,313. Karena nilai VIF kurang dari 5, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan masalah Multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.¹³ Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi digunakan uji Durbin Watson Test (DW Test) sebagai pengujinya dengan taraf signifikansi $(L) = 5\%$.

Ketentuan pengujian autokorelasi ini adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar daripada $(4-dl)$, maka koefisiensi autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- d. Bila nilai DW terletak di antara (dl) dan (du) atau DW terletak antara $(4 - du)$ dan $(4 - dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

¹³ *Ibid.*, hlm. 110

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

REPO

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.642 ^a	.412	.375	.052951	1.752

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas (ROI), Leverage (DER), Likuiditas (QR)

b. Dependent Variable : Harga Saham

Sumber : Data Sekunder diolah

Tabel 4.9
Uji autokorelasi

Lower Bound	4-dL	Upper Bound	4-dU	Durbin
1,433	2,567	1,676	2,324	1,752

Berdasarkan tabel 4.8, diperoleh hasil uji nilai DW sebesar 1,752. Namun apabila kita melihat tabel 4.9, bisa dilihat rentang nilai antara DL dan DU, nilai tersebut berada di interval $dU \leq d \leq 4-dU$ yaitu $1,676 \leq 1,752 \leq 2,324$. Hal tersebut berarti koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada masalah autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Gejala heteroskedastisitas lebih sering muncul dalam data silang tempat (*cross section*) daripada runtut waktu. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut

<http://eprints.stainkudus.ac.id>

heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.¹⁴

REPOSITORI Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Jika angka signifikansi (SIG) $> 0,05$ maka tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika angka signifikansi (SIG) $< 0,05$ maka ditemukan masalah heteroskedastisitas.



<http://eprints.stainkudus.ac.id>

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 139

Tabel 4.10
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Correlations

			Unstandar dized Residual	Leverage (DER)	Likuiditas (QR)	Profitabili tas (ROI)
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000	.043	.062	-.152
		Sig. (2-tailed)	.	.762	.660	.283
		N	52	52	52	52
	Leverage (DER)	Correlation Coefficient	.043	1.000	.094	.005
		Sig. (2-tailed)	.762	.	.509	.970
		N	52	52	52	52
	Likuiditas (QR)	Correlation Coefficient	.062	.094	1.000	-.572**
		Sig. (2-tailed)	.660	.509	.	.000
		N	52	52	52	52
	Profitabilitas (ROI)	Correlation Coefficient	-.152	.005	-.572**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.283	.970	.000	.
		N	52	52	52	52

** . Correlation is significant at the 0.01 level

(2-tailed).

Sumber : Data Sekunder diolah

Berdasarkan tabel 4.10, dapat diketahui korelasi antara DER, QR, ROI dengan Unstandardized menghasilkan nilai signifikansi DER (0,762),

QR (0,660), ROI (0,283). Karena nilai signifikansi korelasi lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas.

D. Teknik Analisis Data

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.¹⁵ Dalam penelitian ini, nilai koefisien determinasi yang dipakai adalah nilai *Adjusted R Square*.

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.642 ^a	.412	.375	.052951	1.752

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas (ROI), Leverage (DER), Likuiditas (QR)

b. Dependent Variable : Harga Saham

Sumber : Data Sekunder diolah

Berdasarkan tabel 4.11, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,375 atau 37,5% yang menunjukkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh ketiga variabel yaitu DER, QR, dan ROI, sedangkan sisanya yaitu 62,5% (100% - 37,5%) harga saham dipengaruhi variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

<http://eprints.stainkudus.ac.id>

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 97

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.¹⁶ Pengujian regresi ini digunakan pengujian dua arah (*two tailed test*) untuk mendapatkan nilai t tabel menggunakan $\alpha = 5\% : 2 = 2.5\%$ dengan derajat bebas (df) = $n - k = 52 - 3 = 49$ diperoleh nilai t tabel sebesar 2,009.

Tabel 4.12
Hasil Uji Parsial (uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.208	.024		8.710	.000		
Leverage (DER)	-5.318E-06	.000	-.024	-.218	.829	.993	1.007
Likuiditas (QR)	-.102	.022	-.583	-4.587	.000	.758	1.319
Profitabilitas (ROI)	.005	.006	.109	.861	.393	.762	1.313

a. Dependent Variable:

Harga Saham

Sumber : Data Sekunder diolah

Berdasarkan tabel 4.12 diperoleh hasil sebagai berikut :

a. Pengujian hipotesis pertama pada penelitian ini adalah :

Ho1 : DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 98

Ha1 : DER berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil regresi yang terlihat pada tabel 4.12 diketahui bahwa DER mempunyai nilai t hitung sebesar -0,218 dengan tingkat signifikansi 0,829. Hal ini menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham dikarenakan nilai signifikansi sebesar $0,829 > 0,05$, maka pada uji hipotesis pertama dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya DER tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Jadi hipotesis pertama yang menyatakan bahwa "*Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham" ditolak.

b. Pengujian hipotesis kedua pada penelitian ini adalah :

Ho2 : QR tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Ha2 : QR berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil regresi yang terlihat pada tabel 4.12 diketahui bahwa variabel QR mempunyai nilai t hitung sebesar -4,587 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000. hal ini menunjukkan bahwa QR berpengaruh terhadap harga saham dikarenakan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, maka pada uji hipotesis kedua dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya QR berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Jadi hipotesis kedua yang menyatakan "*Quick Ratio* berpengaruh terhadap harga saham" diterima.

c. Pengujian hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah :

Ho3 : ROI tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Ha3 : ROI berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil regresi yang terlihat pada tabel 4.12 diketahui bahwa variabel ROI mempunyai nilai t hitung 0.861 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.393. Hal ini menunjukkan bahwa ROI tidak berpengaruh terhadap harga saham dikarenakan nilai signifikansi sebesar $0.393 > 0.05$, maka pada uji hipotesis ketiga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya ROI

tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Jadi hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa “*Return On Investment* berpengaruh terhadap harga saham” ditolak.

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.¹⁷ Hasil uji F dapat dilihat pada tabel ANOVA, apabila nilai sig lebih kecil dari 0,05 (*sig.* < 0,05) maka dapat disimpulkan variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan.

Tabel 4.13
Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.094	3	.031	11.211	.000 ^a
	Residual	.135	48	.003		
	Total	.229	51			

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas (ROI), Leverage (DER), Likuiditas (QR)

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data Sekunder diolah

Berdasarkan tabel 4.11, diperoleh F hitung sebesar 11,211 sementara pada F tabel dengan derajat tingkat kekeliruan 2,5% (tingkat $\alpha = 5\%$: 2, karena dua arah) dan derajat bebas ($df_2 = n - k$) $52 - 3 = 49$ dan ($df_1 = k - 1$) $3 - 1 = 2$ sehingga diperoleh nilai F tabel sebesar 3,19 dan F hitung 11.211 yang artinya nilai F hitung > F tabel dengan nilai signifikan sebesar 0.000, karena nilai signifikan $0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio*,

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 98

Quick Ratio dan *Return On Investment* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Dengan kata lain, hipotesis keempat diterima.

4. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menguji hubungan antar variabel menggunakan persamaan sebagai berikut :

Tabel 4.14
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.208	.024		8.710	.000		
Leverage (DER)	-5.318E-6	.000	-.024	-.218	.829	.993	1.007
Likuiditas (QR)	-.102	.022	-.583	-4.587	.000	.758	1.319
Profitabilitas (ROI)	.005	.006	.109	.861	.393	.762	1.313

a. Dependent Variable:

Harga Saham

Sumber : Data Sekunder diolah

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Maka

$$Y = 0,208 - 5,318 \text{ DER} - 0,102 \text{ QR} + 0,005 \text{ ROI} + e$$

Dari persamaan tersebut di atas dapat dijelaskan :

Y = Harga Saham

a = Angka konstanta dari *Unstandardized Coefficients* sebesar 0,208 menunjukkan bahwa jika tidak ada peningkatan nilai DER, QR, dan ROI maka harga saham perusahaan akan tetap sebesar 0,208.

β_1 = Koefisien regresi DER (X_1) sebesar -5,318 menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara DER dengan harga saham perusahaan Manufaktur, hal ini berarti jika variabel DER naik 1 satuan maka harga saham perusahaan Manufaktur akan turun sebesar 5,318.

β_2 = Koefisien regresi QR (X_2) sebesar -0,102 menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara DER dengan harga saham perusahaan Manufaktur, hal ini berarti jika variabel QR naik 1 satuan maka harga saham perusahaan Manufaktur akan turun sebesar 0,102.

β_3 = Koefisien regresi ROI (X_3) sebesar 0,005 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara ROI dengan harga saham perusahaan Manufaktur, hal ini berarti jika variabel ROI naik 1 satuan maka harga saham perusahaan Manufaktur akan naik sebesar 0,005.

E. Pembahasan

1. Pengaruh DER Terhadap Harga Saham

Penelitian ini mampu membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak mampu mempengaruhi harga saham yang akan datang dengan nilai t hitung sebesar -0,218 dengan tingkat signifikansi 0,829. Besarnya kepemilikan hutang yang tidak dimanfaatkan dengan baik menyebabkan penurunan laba pada perusahaan sehingga minat investor terhadap perusahaan tersebut menurun dan menyebabkan harga saham juga mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh jumlah laba yang

dihasilkan dari hutang tersebut lebih kecil dibandingkan dengan biaya bunga dan cicilan hutang. Ketidakjelasan manfaat hutang inilah yang menyebabkan tidak signifikan antara DER terhadap harga saham perusahaan manufaktur.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia Mandasari (2014) yang menyatakan bahwa rasio ini tidak digunakan untuk memprediksi harga saham karena ketidakjelasan manfaat hutang.

2. Pengaruh QR Terhadap Harga Saham

Penelitian ini mampu membuktikan bahwa *Quick Ratio* (QR) mampu mempengaruhi harga saham yang akan datang dengan nilai t-hitung sebesar -4,587 dengan tingkat signifikan 0,000. *Quick Ratio* mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek. Hutang jangka pendek ternyata memberikan keuntungan pada perusahaan. Hal ini dikarenakan bahwa aset lancar dari perusahaan Manufaktur periode 2011-2014 tersebut lebih besar dari pada hutang lancar. Artinya bahwa perusahaan mampu membayar hutang-hutang lancarnya dan tidak mengalami kerugian. Hal ini sangat berpengaruh terhadap naiknya harga saham perusahaan-perusahaan tersebut dan memungkinkan banyak diminati oleh para investor.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Retno Widuri (2009) dan Aulia Mandasari (2014) yang menyatakan bahwa rasio ini dapat digunakan untuk memprediksi harga saham karena mempunyai tingkat signifikansi di bawah 5%.

3. Pengaruh ROI Terhadap Harga Saham

Penelitian ini mampu membuktikan bahwa *Return On Investment* (ROI) tidak mampu mempengaruhi harga saham yang akan datang dengan nilai t hitung sebesar 0,861 dengan tingkat signifikan 0,393. *Return On Investment* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Apabila penggunaan dan pengelolaan aset perusahaan yang optimal maka akan menaikkan

profitabilitas dan mempengaruhi harga saham perusahaan. Jika ROI naik maka harga saham akan turun. Hal ini karena laba yang diperoleh dari kenaikan ROI cenderung tidak dibagikan dalam dividen namun digunakan untuk aktivitas pengelolaan aset perusahaan dan pembayaran hutang, sehingga investor tidak terlalu merespon kenaikan ROI.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuli Kristiani (2014) dan Yoga Pratama Putra, Moch. Dzulkirom AR dan Sri Mangesti Rahayu (2014) yang menyatakan bahwa rasio ini tidak dapat digunakan untuk memprediksi harga saham karena mempunyai tingkat signifikansi diatas 5%.

4. Pengaruh DER, QR dan ROI Secara Simultan Terhadap Harga Saham

Dari hasil perhitungan pada tabel 4.20, diperoleh F_{hitung} sebesar 11,211 dengan nilai signifikansi 0,000 yang artinya bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER), *Quick Ratio* (QR) dan *Return On Investment* (ROI) secara simultan mempengaruhi harga saham perusahaan manufaktur.

Berdasarkan tabel 4.11, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,375 atau 37,5% yang menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu harga saham dipengaruhi oleh ketiga variabel independen yaitu DER, QR, dan ROI. Sedangkan sisanya yaitu 62,5% (100% - 37,5%) harga saham dipengaruhi variabel independen lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.